



**PEDOMAN PENINJAUAN KURIKULUM
MENDUKUNG MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**UNIVERSITAS PGRI
MAHADEWA INDONESIA
2024**

Kata Pengantar

Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) menegaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk capaian pembelajaran lulusan (CPL). Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) sebagai perguruan tinggi swasta dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk penting bagi UPMI untuk memastikan lulusannya telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran lulusan.

Buku Pedoman peninjauan kurikulum UPMI berorientasi OBE-MBKM ditujukan untuk memberikan panduan dan wawasan dalam mengembangkan kurikulum program studi yang berbasis OBE-MBKM sesuai dengan kebijakan Kemenristekdikti. Dengan buku pedoman ini diharapkan program studi dapat mengembangkan keprodiannya dengan optimal, efektif dan efisien dalam usaha meningkatkan mutu lulusan sesuai standar yang diperlukan oleh pengguna lulusan.

Denpasar, Juli 2024

Tim



UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

Alamat: Jalan Seroja No. 57, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar

Utara, Kota Denpasar, Bali. Telp. 08113888814

Surel: info@mahadewa.ac.id Website : www.mahadewa.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR

Nomor: 938/UPMI/VII/2024

TENTANG PEDOMAN PENINJAUAN KURIKULUM UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

REKTOR UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

- Menimbang : a. Bahwa dalam upaya melaksanakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
- b. Bahwa untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi;
- c. Berdasarkan pertimbangan pada butir a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- Memperhatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang KKNI;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan

Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 5 tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang pendirian, perubahan, Pembubaran perguruan Tinggi Negeri dan pendirian, perubahan dan pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta;
10. Permendikbudristek No. 52 tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor 1168/UPMI/X/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM)
12. Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
13. Surat Keputusan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bali Nomor 024/YP LP-PT/IKIP PGRI Bali/V/2024 tentang Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Pedoman Peninjauan Kurikulum Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
- Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri;
- Ketiga : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ditemukan adanya kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Denpasar

Tanggal 1 Juli 2024



Prof. Dr., Drs. I Made Suarta, S.H., M.Hum

NIP : 19621025 199102 1 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
SK Rektor Tentang Pedoman Peninjauan Kurikulum UPMI.....	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum	2
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Beberapa Pengertian	5
1.5 Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi	9
1.6 Prinsip Pengembangan Kurikulum UPMI.....	11
1.7 Pendekatan Kurikulum UPMI	12
1.8 Dokumen Kurikulum.....	14
1.9 Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan OBE.....	16
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN kURIKULUM	18
BAB III PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA	57
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASU KURIKULUM DALAM MBKM	68
BAB V STRUKTUR KURIKULUM YANG MENDUKUNG MBKM.....	82
BAB VI MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM.....	85
BAB VII PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 mengamanatkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki “kemampuan” setara dengan “kemampuan” (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan.

Untuk meningkatkan *kesesuaian* antara tamatan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan, pada awal tahun 2020 ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini. Untuk itu perguruan tinggi dapat melakukan penyesuaian kurikulum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti dan mendukung program MBKM.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan wujud

pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Otonomi dan dunia kerja bisa menjadi tantangan tetapi juga bisa menjadi peluang. Perguruan Tinggi yang kreatif memandang keleluasaan pengelolaan ini menjadi kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan “proses bisnisnya”. Perguruan Tinggi dapat mengeksplorasi peluang dan kemungkinan menjalankan proses pembelajaran dengan metode dan ide-ide baru yang menarik dan langsung memberikan manfaat bagi upaya peningkatan kompetensi lulusan. PT juga akan memastikan lulusan segera terserap sehingga mereka bisa berkarya dan menebar manfaat.

Mahasiswa akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan produktif. Program MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dan vokasi dapat dilaksanakan dengan:

1. Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar.
2. Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks untuk menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum dilandasi oleh beberapa fondasi diantaranya landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis dan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa serta pandangan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan yang bersifat holistic dimana siswa dibentuk menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang secara utuh yang meliputi olah rasio, olah rasa, olah jiwa dan olah raga, dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun kurikulum UPMI. Filsafat progresivisme sebagai aliran filsafat pendidikan modern yang mengutamakan pendidikan berpusat pada siswa dan menjadikan pendidik sebagai fasilitator, motivator dan pengarah sehingga akan mampu mengubah paradigma pendidikan dari otoriter menjadi demokratis. Aliran filsafat konstruktivisme yang memberikan keluasaan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan memberi makna atas informasi atau peristiwa yang dialami. Pengetahuan tidak dapat hanya ditransfer dari guru ke siswa karena setiap orang memiliki skema sendiri tentang apa yang diketahui. Keaktifan mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya menjadi focus dalam pembelajaran. Filsafat humanisme yang menekankan pemberdayaan peserta didik, pengembangan pribadi yang komprehensif, keterlibatan social, Pendidikan karakter dan pembelajaran seumur hidup akan menjadi dasar dalam merumuskan kurikulum.

b. **Landasan Sosiologis;** kurikulum UPMI disusun berdasarkan model *community and future curriculum oriented* yakni berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan masyarakat masa depan. Secara sosiologis kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga akan mampu melahirkan kelincahan budaya (*cultural agility*) suatu kompetensi yang wajib dimiliki oleh profesional di abad 21 dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yakni minimisasi budaya (*cultural minimization*) yaitu kemampuan control diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional, adaptasi budaya (*cultural adaptation*) serta integrasi budaya (*cultural integration*). (Caliguri 2012).

c. **Landasan Psikologis;** memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi

manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

- d. **Landasan Historis;** kurikulum UPMI mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.
- e. **Landasan Yuridis;** merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu program dari kebijakan MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

Dasar hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.

1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan buku pedoman ini untuk memberikan panduan, wawasan, dalam pengembangan kurikulum program studi yang berbasis OBE-MBKM sesuai dengan kebijakan Kemenristek Dikti.

1.4 Beberapa Pengertian

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini yang didasarkan pada batasan Kemdikbud (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

1. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (UU No.12 Tahun 2012, pasal 35).
2. **Pendidikan tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. **Kurikulum pendidikan tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang

mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat 2).

4. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3):
 - a. Agama;
 - b. Pancasila;
 - c. Kewarganegaraan; dan
 - d. Bahasa Indonesia.
5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6. **Program studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.
7. **Profil lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
9. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
10. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program Pendidikan tinggi. (Permendikbud No. 53 tahun 2023: Pasal 5 (1))
11. **Bahan kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
12. **Materi pembelajaran** adalah pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain- lain), dan nilai-nilai.

13. **Mata kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS).
14. **Perencanaan Proses Pembelajaran** yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi.
15. **Standar penilaian pembelajaran** adalah kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. **Pengalaman belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17. **Bentuk pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*, Joyce & Weil, 1980).
18. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.
19. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).

20. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
21. **Kriteria Penilaian (*Assessment Criteria*)** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
22. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
23. **Literasi data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
24. **Literasi teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding*, *artificial intelligence*, dan *engineering principle*).
25. **Literasi manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
26. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang terdiri dari 9 (sembilan) bentuk kegiatan pembelajaran, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara, atau kombinasi bentuk (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2024).
27. **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

28. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
29. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk diakses secara fleksibel, mandiri, dan masif, memungkinkan peserta dari berbagai lokasi untuk belajar tanpa batasan waktu dan tempat.

1.5 Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35, mengamanatkan bahwa Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Kemudian Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Mengacu pada Batasan di atas maka perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan guna menghasilkan lulusan sesuai dengan CPL program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 1.

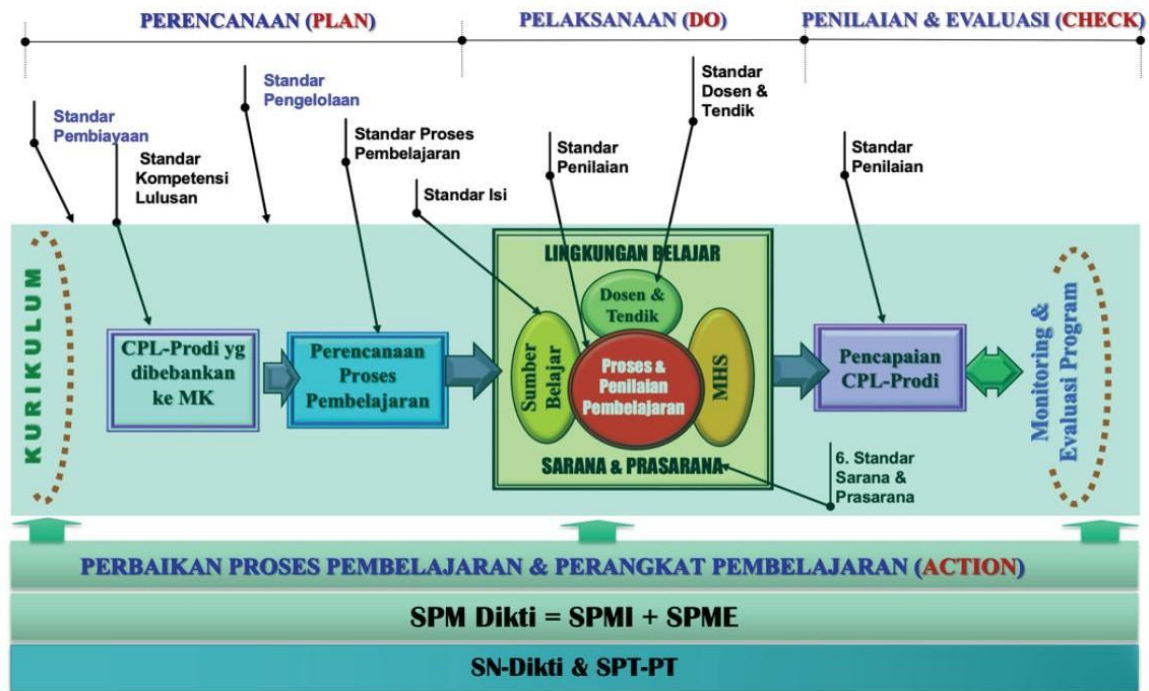


Gambar 1 : Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi (Kemdikbud, 2024).

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut mengacu pada SNDikti, seperti termuat dalam Permendikbudristek No 53 Tahun 2023. Pada pasal 5 digariskan bahwa SN-Dikti terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Lebih lanjut, Standar Nasional Pendidikan pada SN-Dikti yang menjadi acuan siklus kurikulum, terdiri atas tiga (3) standar yaitu Standar Luaran Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, dan Standar Masukan Pendidikan. Ketiga Standar tersebut kemudian dirincikan menjadi beberapa standar sebagaimana berikut:

1. Standar Luaran Pendidikan, yang merupakan SKL
2. Standar Proses Pendidikan
 - a. Standar Proses Pembelajaran;
 - b. Standar Penilaian; dan
 - c. Standar Pengelolaan
3. Standar Masukan Pendidikan
 - a. Standar Isi;
 - b. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan;
 - c. Standar Sarana dan Prasarana; dan
 - d. Standar Pembiayaan

Kaitan SN-Dikti dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum pendidikan tinggi serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam seluruh ranah standar pada SN-Dikti dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. mengilustrasikan kaitan kedelapan rincian standar tersebut dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum (Kemdikbud, 2024).

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*Outcome Based Education*, OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi nasional maupun internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

1.6 Prinsip Pengembangan Kurikulum UPMI

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam penyusunan kurikulum UPMI diantaranya :

- 1) **Relevansi;** Prinsip relevansi memiliki makna bahwa perolehan hasil pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat
- 2) **Kontinuitas;** Kontinuitas memiliki makna bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan antarjenjang sarjana, magister, dan doktor.

- 3) **Fleksibilitas;** Fleksibilitas memiliki makna bahwa kurikulum memberikan ruang ekspresi kepada dosen untuk mengembangkan pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih program sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) **Efektivitas dan efisiensi;** Efektivitas dan efisiensi ditunjukkan ketercapaian *learning outcome* pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen dan kemampuan mahasiswa menyerap materi pembelajaran dan menuntaskannya sesuai waktu yang disiapkan.
- 5) **Praktis;** Kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah sesuai sumber daya yang tersedia dan sesuai dengan kondisi yang ada di program studi.

1.7 Pendekatan Kurikulum UPMI

Secara substantif, pengembangan kurikulum UPMI dikembangkan dengan pendekatan *outcome based education* (OBE). OBE merupakan proses pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil konkret dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berorientasi pada hasil. OBE melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktik pelaporan dalam pendidikan untuk mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi sejumlah mata kuliah. Siklus kurikulum dengan pendekatan OBE ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 3. Kurikulum dengan Pendekatan OBE (Kemdikbud, 2024)

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

- a. **Outcome Based Curriculum** (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian

diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

- b. **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)**, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?
- c. **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)**, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat di perlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.
- d. **Continuous Improvement (CI)**, hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

Melihat prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat dikatakan bahwa selain sangat sesuai dengan SN-Dikti, juga perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan kurikulum berfokus pada pencapaian CPL serta dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

1.8 Dokumen Kurikulum

Pasal 44 Permendikbudristek No 53 tahun 2023, menetapkan kurikulum program studi minimal mencakup: a. capaian pembelajaran lulusan; b. Masa Tempuh Kurikulum; c. metode pembelajaran; d. modalitas pembelajaran; e. syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f. penilaian hasil belajar; g. materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahap kurikulum. Berdasar ketentuan tersebut dokumen kurikulum program studi disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- I. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
- III. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan *University Value*.**
- V. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- VI. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- VII. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- VIII. **Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.

- IX. **Modalitas Pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran** atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.
- X. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.
- XI. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.
- XII. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan

kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia.

1.9 Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan OBE

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran:

Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil:

Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan:

OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Berkelanjutan:

Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

e. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:**

Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

f. **Keterlibatan Pihak Terkait:**

Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

BAB II

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM YANG MENDUKUNG MBKM DI UPMI

Program Studi di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia selalu mengikuti ketentuan yang berlaku. Dengan terbitnya Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi mendorong, maka semua program studi menyesuaikan kurikulumnya mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kebijakan Kampus Merdeka yang dijalankan dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya. Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan CPL yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi, serta memungkinkan mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar program studinya selama 3 semester memberi kesempatan untuk mendapatkan bekal yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Bagaimana kurikulum program studi mengimplementasikan MBKM, terlihat seperti gambar 4.



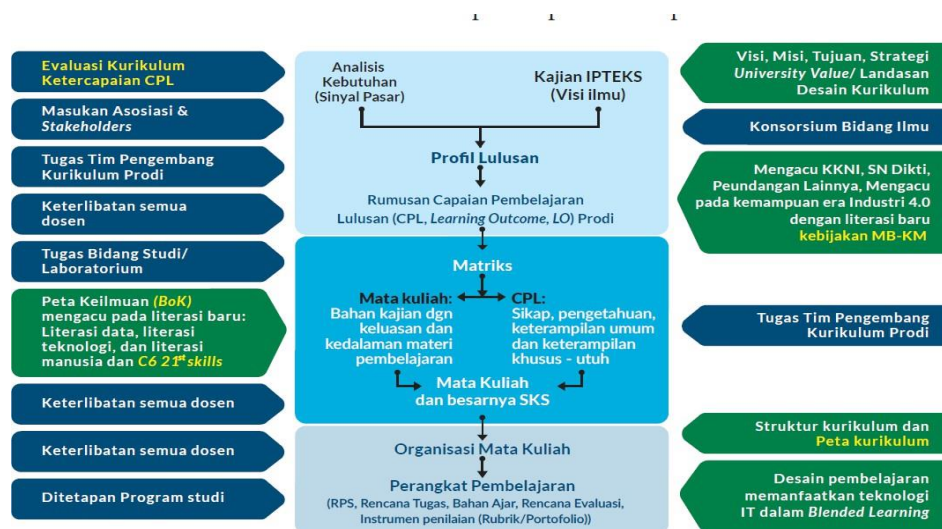
Gambar 4. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

2.1 Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum (TPDK)

Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum (TPDK) dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*). Hasil analisis kebutuhan (*market signal*) sebagai referensi untuk menentukan profil lulusan, sedangkan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya, dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah beserta bobot SKS-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari :

1. Penetapan Tujuan Program Studi (*Program Educational Objective*, PEO dan Visi Keilmuan program Studi.
2. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
3. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
4. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 5 Tahap Penyusunan Dokumen Kurikulum (Kemdikbud, 2024)

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi

Perumusan tujuan program studi harus melibatkan pengguna utama lulusan suatu program studi dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja agar sesuai dengan kebutuhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja. Perumusan tujuan program studi juga memperhatikan KKNi dan kebijakan yang berlaku di Tingkat nasional

maupun di Perguruan Tinggi masing masing, serta pendapat para dosen, lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya.

Visi keilmuan program studi perlu dirumuskan untuk memberikan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan keunggulan dan kekhasan dibandingkan dengan program studi sejenis. Perumusan visi keilmuan program studi tetap memperhatikan visi perguruan tinggi dan visi fakultas, tetapi lebih ditekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai penciri dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa.

Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahankajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah. Petajalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan unit pengelola program studi juga menjadi pemandu untuk pencapaian visi keilmuan secara bertahap.

b. Perumusan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil Lulusan dan CPL dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik *cyber*, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Berikut adalah tahapan penyusunan CPL :

1. Penetapan profil lulusan

Tujuan program studi menggambarkan bagaimana peran yang dapat dilakukan setelah beberapa tahun lulusan menekuni karir profesionalnya di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan gambaran dan deskripsi peran yang dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan studi, yang disebut profil lulusan. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya, dan merupakan tujuan program studi atau *program educational objective* (PEO). Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut memerlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2. Merumuskan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Kemampuan lulusan sebagai Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan dalam CPL. CPL program studi juga harus selaras dengan visi & misi program studi, yaitu visi dan misi keilmuan yang melandasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum program studi.

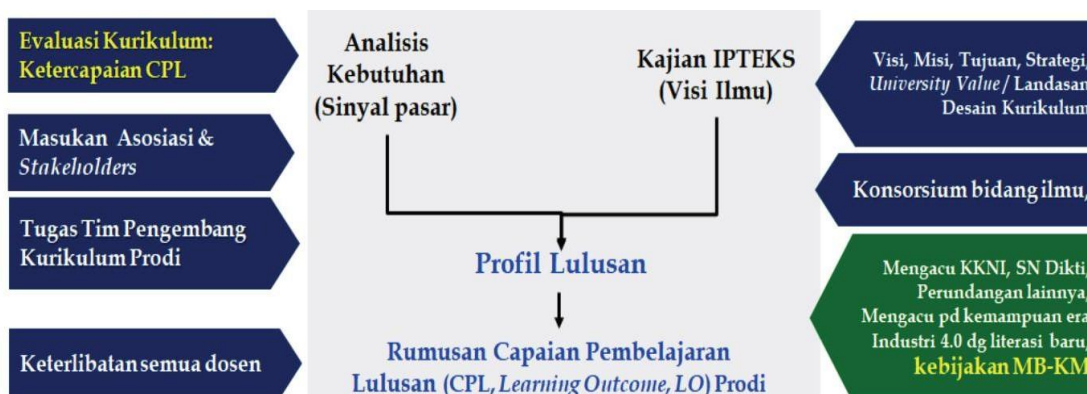
3. Merumuskan Capaian pembelajaran Lulusan

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 6.



Gambar 6. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (Kemdikbud, 2024)

Tahapan pertama dalam penyusunan CPL dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Tahapan Pertama Perumusan CPL (Kemendikbudristek, 2024)

Setiap butir rumusan CPL setidaknya mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Untuk itu dalam merumuskan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dan juga perlu dilakukan kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL diwajibkan memuat kemampuan yang diperlukan di era industry 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan kecakapan hidup abad 21 diantaranya kemampuan tentang :

1. Literasi data: kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
2. Literasi teknologi: kemampuan untuk memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, termasuk *coding*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan prinsip-prinsip rekayasa (*engineering principles*);
3. Literasi manusia: kemampuan untuk memahami ilmu humaniora, komunikasi, dan desain;
4. Keterampilan abad 21 lain yang menumbuhkan keterampilan berpikir tinggi (*high order thinking skills*, HOTS), yang meliputi komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis (*Critical thinking*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), logika komputasional (*Computational logic*), empati (*Compassion*), dan tanggung jawab kewarganegaraan (*Civic responsibility*).
5. Pemahaman era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan memahami perkembangannya.
6. Pemahaman ilmu: mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
7. Isu-Isu lain terkait keberlanjutan (*sustainability*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), dan orientasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan personal.
8. Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan lain yang dapat dicapai di luar program studi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI dan sesuai dengan 4 butir cakupan kompetensi yang tertuang dalam Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 pasal 7 sampai dengan 9. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

1. Apakah CPL yang dirumuskan sudah meliputi aspek:
 - a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
 - b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;

- c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
 - d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagaipembelajar sepanjang hayat.?
2. Apakah CPL yang dirumuskan sudah berdasarkan jenjang KKNI,?
 3. Apakah CPL yang dirumuskan telah mengandung visi, misi perguruan tinggi, fakultas, dan visi keilmuan program studi?
 4. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
 5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
 6. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
 7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
 8. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?
 9. Apakah CPL yang disusun sudah memperhatikan kurikulum program studi yang sejenis dan/atau asosiasi atau perkumpulan prodi?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponennya (Kemendikbudristek, 2024)

No.	Kemampuan (<i>behavior/cognitive prosses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1.	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2.	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk

			kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3.	Menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

c. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung kesatuan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Tahap ke-Dua – Pembentukan Mata Kuliah (Kemendikbudristek, 2024)

1. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran

mengacu pada CPL yang tercantum dalam Standar Mutu Pendidikan pasal 9 (Permendikbudristek No 53 Tahun 2023).

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan keluasan Materi Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024)

No.	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Minimum
1.	Sarjana	Minimal: 1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan 2. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi Program.
2.	Profesi	Minimal: 1. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; 2. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi;
3.	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.
4.	Spesialis	Minimal menguasai teori bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.
5.	Doktor	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang Ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan, 2. mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.
6.	Subspesialis	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan 2. mampu melakukan pendalaman ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih spesifik di dalam bidang keilmuannya dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Penyusunan matriks CPL dan bahankajian dapat disusun dengan meletakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom matriks tersebut. Selanjutnya dilakukan pengecekan kesesuaian antara bahan kajian tersebut dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi serta kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Butir-butir CPL tersebut selanjutnyadapat digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matrik Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian (Kemendikbudristek, 2024)

No	CPL - PRODI	MK1	MK2		MK3				MKn	
		BK1	BK2	BK4	BK5	BK6	BKn
1	CPL1									✓
2	CPL2		✓			✓				
3	CPL3										✓
4	CPL4		✓			✓					
5	CPL5	✓				✓				✓
										
										
n	CPLn					✓				✓

2. Penetapan Mata Kuliah

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 4.

Tabel 4. Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum (Kemendikbudristek, 2024)

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn	Jmlh
1	CPL1	↑	↓	↑	↓							4
2	CPL2											3
3	CPL3											
4	CPL4	○		○								3
5	CPL5		○									4
6	CPL6	○										4
7	CPL7		○									5
8	CPL8			○								1
9	CPL9	○										4
10	CPL10											3
.....											3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

REKONSTRUKSI
MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK ini berpotensi DIREKONS-TRUKSI

MK berpotensi DIHAPUS

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda.

Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

1. Mata kuliah yang sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
2. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b. Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matrik seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. matrik Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah (Kemendikbudristek, 2024)

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn		
1	CPL1	●	●	●	●								4
2	CPL2		●	●	●								3
3	CPL3			●	●								3
4	CPL4	●	●	●	●								4
5	CPL5	●	●	●	●								4
6	CPL6	●	●	●	●								4
7	CPL7	●	●	●	●								5
8	CPL8	●	●	●	●								1
9	CPL9	●	●	●	●								4
10	CPL10	●	●	●	●								3
....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya;
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam).

3. Penetapan Besarnya Bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kompetensi yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Sesuai ketentuan yang ada dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) sks setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan :

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

d. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam organisasi matrik mata kuliah persemester :

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
3. Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi.



Gambar 9. Tahap ke-Tiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum (Kemendikbudristek, 2024)

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal

dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang S1 dengan beban 144 sks dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Contoh Matrik Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum
(Kemendikbudristek, 2024)

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn	
		KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN										
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib					MK-Pil.	MKWU			
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)							
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)				MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)			MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)				
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)			Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)				Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)				Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)					Pancasila (2sks)	
	144	42										

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*freeform*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan Merdeka Belajar -Kmpus Merdeka, 2024). Contoh desain implementasi program MBKM dapat dilihat pada tabel 7.

Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Tabel 7. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM
(Kemendikbudristek 2024)

SMT sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
8	S6,9 U 1-4,9 K1,2 P1						MK MB-KM...		
20	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP					MAGANG
20	S3,5,6 U2 U10	S6,9 U2,5 K2							S6,9 U2,5 P1 K2
20	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			MK MB-KM
20	KODE MK AA	KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF			MK MB-KM B
20		S9 U1 P2 K1							
20	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X			MK MB-KM C
20	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
18	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGUKUAN DAN PENYETARAAN

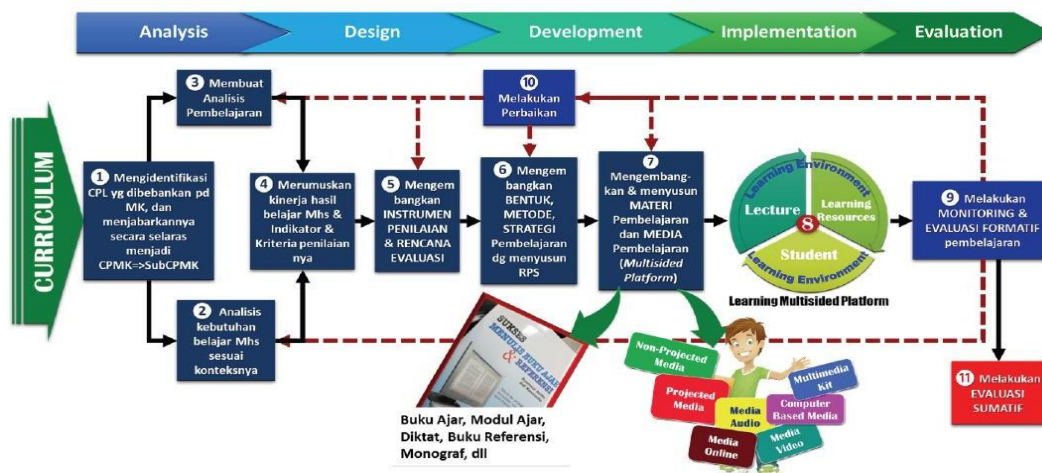
KOMPETENSI TAMBAHAN

2. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, beserta perangkat pembelajaran lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 menekankan bahwa perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan minimal memuat :

- a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
- b. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan
- c. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran.

Salah satu model perancangan pembelajaran adalah model Dick & Carey seperti gambar 9.



Gambar 9. Tahapan Perancangan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024).

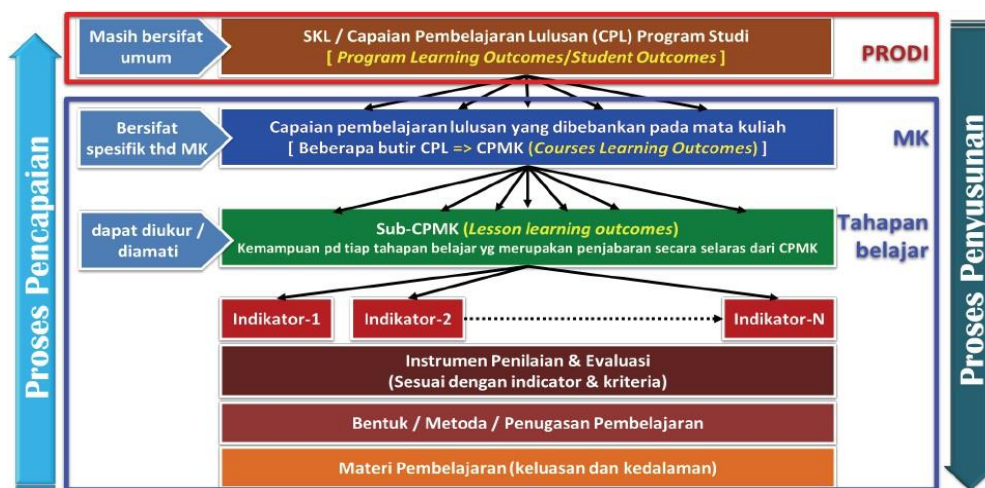
Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur, efisien, dan efektif, serta dapat menjamin tercapainya CPL. Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan CPMK yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Selanjutnya jika diperlukan dapat merumuskan sub-CPMK yang merupakan penjabaran atau elaborasi dari CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

a. Penjabaran CPL pada Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (AUN-QA, 2022). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap

mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 10



Gambar 10. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras
(Kemendikbudristek, 2024)

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Berikut ini merupakan contoh matrik perumusan CPMK/Sub-CPMK dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai.

Tabel 8. contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Kemendibudristek, 2024)

DIMENSI PROSES KOGNITIF						
Taksonomi Bloom (revisi)	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Pengetahuan faktual	Membuat daftar 1.1	Menyimpulkan 1.2	Mengklasifikasikan 1.3	Menganalisa 1.4	Membandingkan 1.5	Mengkombinasikan 1.6
Pengetahuan konseptual	Menggambarkan 2.1	Menginterpretasikan 2.2	Melakukan eksperimen 2.3	Menjelaskan 2.4	Mengevaluasi 2.5	Merancang 2.6
Pengetahuan prosedural	Menabulasi 3.1	Memprediksi 3.2	Menghitung 3.3	Membedakan 3.4	Menyimpulkan 3.5	Membuat 3.6
Pengetahuan metakognitif	Menggunakan secara tepat 4.1	Menjalankan 4.2	Menyusun 4.3	Mencapai 4.4	Melakukan tindakan 4.5	Mengaktualisasi 5.6

Beberapa contoh Sub-CPMK

2.4 Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (C2, A3)

3.6 Mampu mengembangkan instrument pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C3, A3)

4.5 Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur (C3, A3)

4.4 Mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap bertanggungjawab (C3, A3, P3)

3.6 Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah (C3, A3)

4.3 Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C6, A3, P3)

Struktur sub CPMK : Kemampuan + materi pembelajaran + konteks
 Contoh Sub CPMK 3.6 : mengembangkan = kemampuan, instrument pengumpul data = materi pembelajaran, dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur = kontes

1. Merumuskan CPMK

CPL masih bersifat umum oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 9 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan untuk MK Metodologi Penelitian.

Tabel 9. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL (Kemendikbudristek, 2024)

Kode	Operasionalisasi CPL ke CPMK
CPL 1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
	CPMK 1 Menerapkan prinsip dan etika ilmiah dalam menyusun rancangan penelitian.
CPL 2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.
	CPMK 2 Mampu menjelaskan dan menerapkan desain penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang tepat dalam menyusun rancangan penelitian di bidangnya
CPL 3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan permasalahan di bidangnya
	CPMK 3 Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar untuk pemecahan masalah di bidangnya.
	CPMK 4 Mampu mempresentasikan rancangan penelitian

Tabel 10 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK
(Kemdikbudristek, 2024)

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. ▪ Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. ▪ Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).

2. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat **SMART**:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 11. Sub-CPMK yang dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 9
(Kemendikbudristek, 2024).

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis (CPMK-1)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan atau kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika secara mandiri (CPMK-3)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah RPS untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

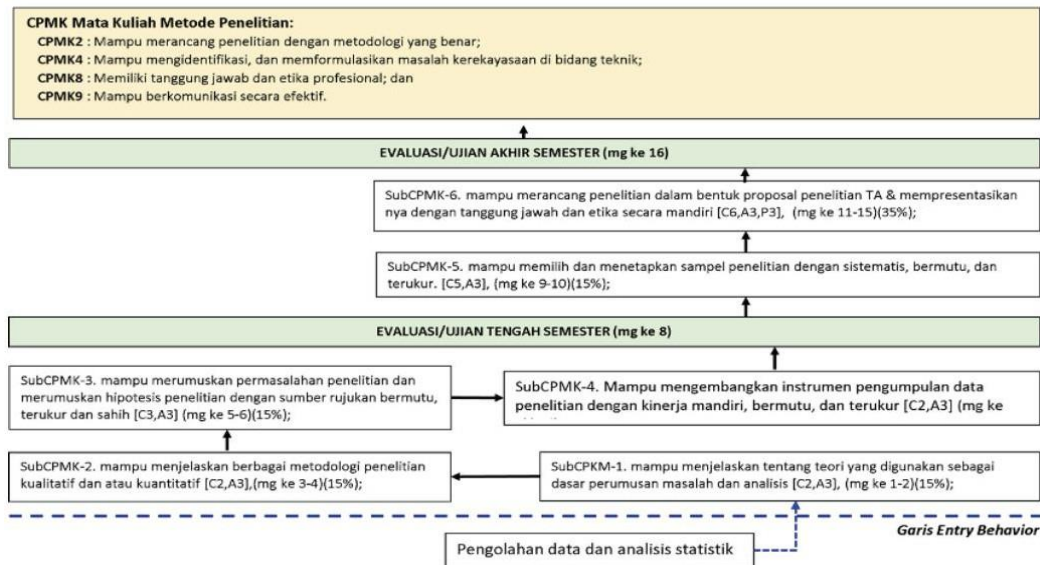
3. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar sebagai penjabaran dari CPMK atau Sub-CPMK. Ada empat macam struktur penyusunan CPMK atau Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*)

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajarkemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat kemateri pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan
- dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 11.



Gambar 11. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian (Kemdikbudristek, 2024)

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.

- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2,....., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

Tabel 10. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran (Kemdikbud, 2020)

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan; • Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah; • Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan; • Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; • Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 11?	Model analisis pembelajaran seperti Gambar 11, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat

	<p>mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.</p>
--	---

a. Penyusunan Perencanaan Proses Pembelajaran

Unit Pengelola Program Studi mengkoordinasi penyusunan perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu. Dokumen perencanaan proses pembelajaran dapat diberi nama sesuai dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi, termasuk memberi nama dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau nama lainnya.

1. Prinsip penyusunan perencanaan proses pembelajaran ke dalam RPS:

1. Perencanaan proses pembelajaran harus mencakup:
 - a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
 - b. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran;
 - c. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran. Program studi dapat menambahkan unsur lain, sebagai contoh waktu belajar sesuai dengan bobot SKS mata kuliah.
2. Perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk dokumen sehingga dapat digunakan pada setiap tahapan belajar.
3. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan mahasiswa belajar untuk mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
4. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan bagi dosen pengampu Mata Kuliah untuk membantu mahasiswa belajar mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
5. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
6. Penyebutan dokumen bersifat terbuka, misal Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lainnya.
7. Perencanaan proses pembelajaran wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Isi Bagian-bagian dari RPS

a. Nama Program Studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan /pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b. Nama dan Kode, Semester, Sks, Mata Kuliah/Modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c. Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d. CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah dan dirumuskan dalam CPMK

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e. Kemampuan Akhir yang Direncanakan Disetiap Tahapan Pembelajaran (Sub-CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang

keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 3). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g. Bentuk pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Modalitas Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran berupa:** pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, Penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara. Sedangkan **metode pembelajaran** diutamakan metode yang berpusat pada mahasiswa berupa: *Team Based Project, Case Method*, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan dapat mendorong kolaborasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Modalitas pembelajaran adalah bagaimana dosen dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk luring, daring dengan berbagai platform, ataupun bauran dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa dan karakteristik bidang ilmu yang dipelajari.

h. Perhitungan sks dan Ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbudristek No 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: a. belajar terbimbing; b. penugasan terstruktur; dan/atau c. mandiri. Pengaturan waktu belajar ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi dengan ketentuan 1 sks setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester.

Tabel 11. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu
(Permdikbudristek, 2024)

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (Pasal 15&16, SN-Dikti 2023)			Menit	Jam
a KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL				
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83
b SEMINAR				
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		170	2,83
c PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			170	2,83
Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (BKP-MBKM) (Pasal 15).				
Pasal 15:				
(1). Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kredit semester (sks).				
(2). Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester untuk 1 (satu) tahun akademik.				
(3). Selain 2 (dua) semester sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perguruan tinggi dapat menyelenggarakan 1 (satu) semester antara sesuai dengan kebutuhan.				
(6). Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.				

i. Pengalaman belajar Mahasiswa dalam Bentuk Tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j. Kriteria, Indikator, dan bobot Penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran,

sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l. Format Rencana Pembelajaran Semester

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

b. Proses Pembelajaran

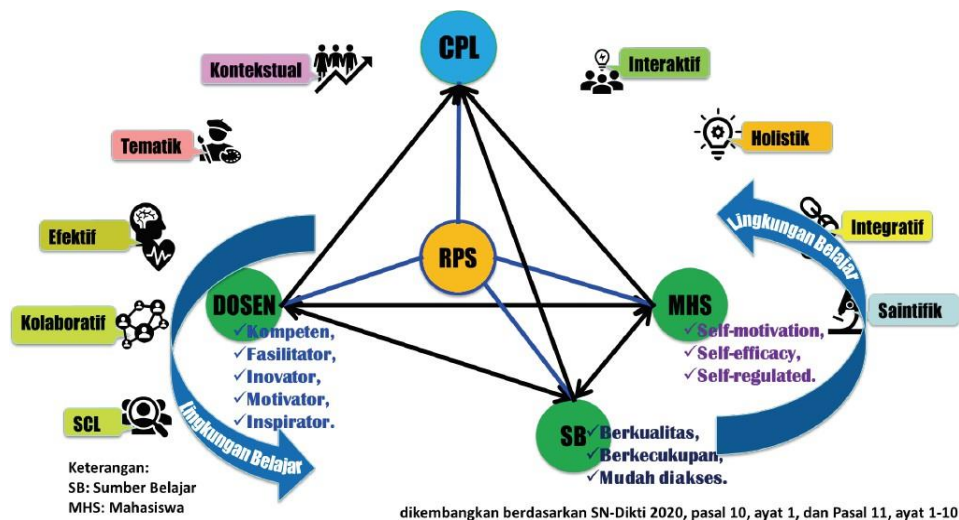
Pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 pasal 14, pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan:

1. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif;
 - Suasana belajar yang menyenangkan merupakan proses belajar yang menarik, tidak membosankan, memotivasi dan mengembangkan mahasiswa untuk terlibat di dalam proses pembelajaran.
 - Inklusif adalah pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau beragam latar belakang dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
 - Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - Kreatif dosen menggunakan berbagai bentuk, metode pembelajaran, media pembelajaran, beragam sumber belajar dan mengelola

lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kebijakan akademik.

- Efektif menyatakan bahwa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 12.

2. Memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa;
3. menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika; dan memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.



Gambar 12. Prinsip dan karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Siswa
(Kemendikbudristek, 2024)

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan CPL. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; Teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian;

dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Prinsip Penilaian (Kemendikbudristek, 2024)

No.	Prinsip Penilaian	Pengertian
1.	Valid	Penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa
2.	Reliabel	Penilaian yang mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil penilaian yang stabil, dapat diandalkan dari waktu ke waktu serta antar penilai yang berbeda.
3.	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
4.	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5.	Berkeadilan	Penilaian yang memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka.
6.	Objektif	penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
7.	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a.memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b.meraih capaian pembelajaran lulusan.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Teknik dan Instrumen Penilaian (Kemendikbudristek, 2024)

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b. Instrument Penilaian

1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi

tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk men capai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*. Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- a) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 14.
- b) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 15.
- c) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal
(Kemdikbudristek, 2024)

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat Kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan

Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 15. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah (Kemdikbudristek, 2024)

Aspek/ Dimensi Yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.

			mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.		
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak yaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadangkadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 16. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan (Kemdikbudristek, 2024)

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- a) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- b) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- c) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- d) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- e) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- f) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Penilaian Porofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- b. Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- c. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 17 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- a) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- b) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 17. Contoh Penilaian Portofolio (Kemdikbudristek, 2024)

No.	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel Sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industry pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10.	Ketepatan						

	Memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 13.



Gambar 13. Mekanisme Penilaian (Kemendikbudristek, 2024)

b. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- a) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
- b) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- c) observasi kinerja,
- d) pengembalian hasil observasi, dan
- e) pemberian nilai akhir.

c. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

d. Laporan penilaian.

Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Bentuk penilaian indeks prestasi pada dinyatakan dalam kisaran:

- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat);
- b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
- c. huruf C setara dengan angka 2 (dua);
- d. huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
- e. huruf E setara dengan angka 0 (nol).

Untuk pelaporan penilaian di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menggunakan katagori seperti Tabel 18.

Tabel 18. Kategori Penilaian

Nilai Huruf	Persentasi Penguasaan (%)	Nilai Angka
A	85,00 – 100,00	4,00
A-	80,00 -84,99	3,75
B+	75,00 – 79,99	3,50
B	70,00 – 74,99	3,00
B-	65,00 – 69,99	2,75
C+	60,00 – 64,99	2,50
C	55,00 – 59,99	2,00
C-	50,00 – 54,99	1,75
D	45,00 – 49,99	1,00
E	0,00 – 44,99	0,00

Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif hanya dihitung dari rata-rata nilai mata kuliah yang menggunakan penilaian indeks prestasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

e. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat kelulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

BAB III

PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MASISWA

Revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, semua sendi kehidupan mengalami perubahan termasuk dunia pendidikan. Cara belajar mahasiswa, cara mengajar dosen, dan cara mengelola pembelajaran juga berubah. Pembelajaran dituntut lebih terbuka, lebih fleksibel, dan tidak alergi terhadap penggunaan teknologi. tantangan dunia pendidikan tinggi juga mengalami perubahan, yang semula tantangannya domestik, menjadi regional dan saat ini menjadi internasional. Dosen dalam mengelola pendidikan dituntut memberikan berbagai pilihan kepada mahasiswa dan juga pilihan yang lebih personal (*personalized learning*) sesuai minat dan bakat mahasiswa.

Pendidikan hendaknya meletakkan pada pembentukan karakter dan budi pekerti yang mulia sebagai pondasi yang kuat, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin. Hal ini merupakan amanat Undang-Undang No. 12 pasal 4 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yaitu: 1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan 3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

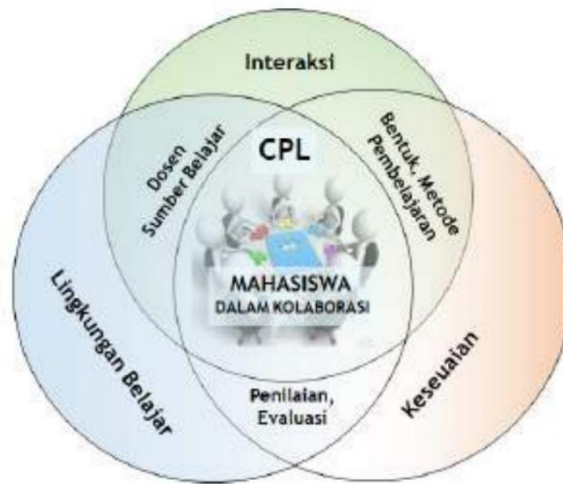
Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL) merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kepercayaan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi kemampuan yang dirancang. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan lulusan program studi akan mempunyai kemampuan belajar mandiri dan akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Di sisi lain, para pendidik beralih peran menjadi perancang, fasilitator, dan motivator proses belajar. O'Neil dan McMahan (2005) menyimpulkan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa sebagai konsep pilihan mahasiswa dalam pendidikan mereka, mahasiswa melakukan lebih dari yang dilakukan dosen (pembelajaran aktif versus pasif). Dalam pengertian yang lebih luas menggambarkan kekuatan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Berbagai metode SCL telah dikembangkan, dan Lea (Lea et al., 2003). merumuskan tentang prinsip-prinsip SCL, yaitu: 1) kecenderungan pembelajaran aktif daripada pasif; 2) penekanan pada pembelajaran dan

pemahaman yang mendalam; 3) peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas pada mahasiswa; 4) peningkatan kemandirian belajar mahasiswa; 5) saling ketergantungan dan saling menghormati antara dosen dan mahasiswa; dan 6) pendekatan reflektif untuk proses belajar mengajar oleh dosen maupun mahasiswa

SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
2. menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
3. menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
4. memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
5. menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Pemilihan bentuk, metode dan modalitas pembelajaran adalah upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Modalitas pembelajaran yang dimaksud adalah gaya belajar mahasiswa (contoh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, verbal dan lain-lain) yang harus diperhatikan oleh dosen dalam merancang pembelajarannya. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 14 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen-komponennya.



Gambar 14. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa
(Kemendikbudristek, 2024)

1. Bentuk dan Strategi Pembelajaran

a. Bentuk Pembelajaran, adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbudristek No. 53 tahun 2023: pasal 16 ayat 1). Beban belajar dari bentuk pembelajaran tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester, dimana beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 20 merupakan contoh bentuk pembelajaran, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 20. Bentuk Pembelajaran Satu Sks serta Kegiatan proses dan estimasi Waktu Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024)

No.	Bentuk dan Kegiatan Proses Pembelajaran	Estimasi waktu (mnt/mg/smt)
1.	Kuliah, response atau tutorial	170
	Kegiatan belajar terbimbing	
	Kegiatan penugasan terstruktur	
	Kegiatan mandiri	

2.	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	170
3.	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.	170
	Di luar program studi - merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan	170

b. Strategi Pembelajaran, dapat dirancang oleh dosen di dalam penyampaian pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan menyimpan informasi. Ini melibatkan teknik dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, refleksi diri, dan metakognisi. Strategi-strategi ini memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas proses pembelajaran mereka dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing, sehingga mendorong pemahaman dan retensi materi yang lebih dalam.

Beberapa contoh strategi pembelajaran dalam pendekatan SCL, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based Learning*): mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata.
2. Diskusi Kelompok: mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh pertanyaan terbuka/pemicu, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi.
3. Pembelajaran Kooperatif: mahasiswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*): mahasiswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah nyata atau skenario yang berkaitan dengan materi pelajaran, mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

5. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry based Learning*): mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik tertentu secara mandiri atau dalam kelompok, mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan.
6. *Peer Teaching*: mahasiswa mengajar atau menjelaskan konsep kepada teman sekelas mereka, memperkuat pemahaman mereka sendiri sambil membantu rekan-rekannya dalam memahami materi.
7. *Flipped Learning*: merupakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam flipped learning, dosen melakukan rekaman dan pembuatan materi yang interaktif. Materi tersebut dapat dipelajari mahasiswa sebelum pertemuan di kelas, sehingga dalam pertemuan di kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan klarifikasi.
8. *Self-paced learning*: merupakan strategi pembelajaran lain yang biasa dikenal juga sebagai individualized learning atau *self-instruction*, dimana mahasiswa bekerja menurut ritme/kecepatan belajarnya sendiri, dan secara aktif melakukan berbagai tugas/kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar dalam mencapai capaian pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK) ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (multi methods) tergantung pada orientasi CPMK. Beberapa metode pembelajaran yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah, seperti: diskusi kelompok, bermain peran dan simulasi, pembelajaran berbasis kasus (*case based learning/CBL*),

pembelajaran kolaboratif (*collaboratif learning/CL*), pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning/CoL*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/PjBL*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*), *discovery learning and inquiry, self-directed learning (SDL)*, *contextual instruction (CI)*. Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran
(Kemendikbudristek, 2024)

No.	Bentuk Pembelajaran	Metode pembelajaran	Contoh Penugasan
1.	Kegiatan Proses Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi mahasiswa dalam kelas ▪ Diskusi kelompok ▪ Debat 	Tugas Pemecahan masalah (<i>Problem-solving</i>), Tugas kesenjangan informasi (<i>information-gap task</i>), tugas kesenjangan penalaran (<i>reasoning gap task</i>), tugas kesenjangan pendapat (<i>opinion-gap task</i>), atau <i>minute paper</i> .
2.	Kegiatan Penugasan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembelajaran berbasis proyek ▪ Pembelajaran berbasis kasus ▪ Pembelajaran kolaboratif 	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3.	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinjauan pustaka (<i>literature review</i>) ▪ Meringkas (<i>summarizing</i>) 	Membuat portfolio aktivitas mandiri
5.	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pemilihan berbagai metode SCL sangat bergantung kepada karakteristik materi pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar, serta kondisi dosen dan

mahasiswa. Di sisi lain, berbagai perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan dunia kerja telah mendorong dosen untuk terus mengembangkan diri agar dapat melakukan pembelajaran SCL yang sesuai. Penerapan metode SCL yang sesuai, diharapkan dapat mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran bagi mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Pemanfaatan teknologi, terutama teknologi internet, telah memungkinkan dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara tatap muka, pembelajaran daring (online) atau kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan daring (blended dan hybrid).

a. Proses Pembelajaran Tatap Muka

Proses pembelajaran tatap muka dapat ditentukan oleh dosen berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPS. Kegiatan pembelajaran tatap muka harus menunjang interaksi dosen dan mahasiswa secara efektif. Contoh kegiatan tatap muka seperti kegiatan diskusi kelompok bermain peran (role play) di kelas sebagai bagian dari implementasi berbagai metode pembelajaran seperti problem based learning atau collaborative learning.

b. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring ditentukan oleh dosen untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran secara daring, baik secara daring sinkron maupun asinkron yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi dosen dan mahasiswa secara daring serta akses ke berbagai sumber belajar daring. Contoh kegiatan dalam forum diskusi asinkron yang terjadi di aplikasi learning management systems. Kegiatan interaksi sinkron daring antara dosen dengan mahasiswa atau diskusi kelompok yang difasilitasi aplikasi video conference seperti Zoom, Google Meet, MS Teams dan lainnya, merupakan contoh pembelajaran daring.

c. Pembelajaran Bauran (Blended Learning)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (engage) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi

pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pembelajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, augmented reality (AR), virtual reality (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 22.

Tabel 22. Batasan Dfinisi Pembelajaran Bauran dan Bukan bauran
(Kemendikbudristek, 2024)

Proporsi Pembelajaran daring	Bentuk Pembelajaran	Deskripsi
0 %	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi daring (online). Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1-29 %	Terfasilitasi jaringan (web enhanced)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan webpage untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran, dan tugas-tugas
30-79 %	PembelajaranBauran (Blended Learning / Hybrid Learning)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya

		pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Pembelajaran Daring Penuh (Fully online)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka di kelas namun dimungkinkan terjadi tatap muka secara virtual. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring

Program dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti *rotation model*, *flex model*, *self-blend model*, *enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (*rotation model*), yaitu *flipped learning* (*flipped classroom*) dijelaskan secara ringkas di bawah ini.

Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronis (ebook), dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran *flipped learning* dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning
(Kemendikbudristek, 2024).

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar daring, antara lain Massive Open Online Courses (MOOCs). Sebagai suatu sumber belajar, MOOCs memiliki karakteristik berupa konten/mata kuliah yang ditawarkan secara daring melalui internet kepada ribuan mahasiswa. Pemanfaatan MOOCs dalam SCL dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Pemilihan Konten yang Fleksibel, dalam pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka. MOOCs menawarkan beragam konten dari berbagai bidang dan tingkat kesulitan, memungkinkan mahasiswa untuk memilih konten yang paling relevan dengan minat mereka.
2. Kustomisasi dan Personalisasi Pembelajaran, MOOCs sering menawarkan fitur-fitur seperti tes diagnostik awal dan rekomendasi konten yang dipersonalisasi berdasarkan kemajuan dan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, dosen dapat membantu mahasiswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.
3. Interaktif dan Kolaboratif, MOOCs menyediakan platform untuk diskusi dan kolaborasi antara peserta, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen/fasilitator dan sesama peserta. Dalam SCL, interaksi dan kolaborasi ini dapat digunakan untuk

memfasilitasi pembelajaran sosial dan konstruktivis, di mana mahasiswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek, Dosen/Fasilitator dapat menggunakan MOOCs sebagai sumber konten dan instruksi untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Mahasiswa dapat diberi tugas proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam MOOCs dalam situasi praktis atau kasus studi.
5. Kemajuan dan Umpan Balik yang Transparan, MOOCs pada umumnya menyediakan alat-alat untuk melacak kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik secara teratur. Dalam SCL, transparansi ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memantau kemajuan mereka sendiri dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
6. Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup, dengan karakteristik akses yang terbuka dan fleksibilitas waktu, MOOCs dapat menjadi sarana untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana mahasiswa dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang hayat.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dalam proses SCL. Penilaian merupakan satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021). Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*).

BAB IV
STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Struktur Kurikulum MBKM

Pemenuhan implementasi hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester dapat dilaksanakan melalui dua cara, yakni (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi asal sesuai masa dan beban belajar atau (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Untuk mendukung implementasi MB-KM, UPMI mendesain struktur kurikulum sebagai berikut.

Tabel 23. Struktur Kurikulum Prodi untuk Implementasi Hak Belajar
Maksimum Tiga Semester (MBKM)

No.	Kelompok dan Nama Mata Kuliah	Prodi Kependidikan	Prodi Non-Kependidikan
1.	Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). a) Pendidikan Agama = 2 SKS b) Bahasa Indonesia = 2 SKS c) Pendidikan Kewarganegaraan = 2 SKS d) Pendidikan Pancasila = 2 SKS	8	8
2.	Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU). a. Pendidikan Karakter dan THK = 2 SKS b. Pendidikan anti Korupsi = 2 SKS c. Wawasan PGRI = 2 SKS d. Kewirausahaan = 2 SKS e. KKN = 2 SKS f. Literasi Digital = 2 SKS	8	8
3.	Mata Kuliah Penciri Fakultas (MKPF).		
4.	Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKK-P)		
5.	Mata Kuliah yang Dilaksanakan Melalui BKP MB-KM (Mata Kuliah Pilihan / Pengayaan)		
	Total SKS.....	144-148	144-148

Terdapat empat hal yang diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan implementasi hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester.

1. Kegiatan pembelajaran tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL.
2. Memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL jurusan/prodi.
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata yang sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan Ipteks (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Merujuk pada empat hal di atas, implementasi MB-KM UPMI dikembangkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program asal sebanyak 93 - 105 SKS. Mata kuliah yang diambil pada program studi asal adalah Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU), Mata Kuliah Kependidikan (MKK) bagi Prodi kependidikan, Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKK-P) sebagai mata kuliah disiplin ilmu yang secara langsung akan mendukung pada pencapaian profil utama program studi.
2. Mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat mengambil mata kuliah pada program studi berbeda di lingkungan UPMI selama satu semester dengan beban belajar maksimal 20 SKS. Mata kuliah yang diambil pada program studi lain ditujukan untuk memperluas Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat, dan bakat yang dimilikinya.
3. Mahasiswa diberi kesempatan mengambil maksimal dua semester dengan beban belajar maksimal 40 SKS pada program studi yang sama atau yang berbeda di luar UPMI dan/atau lembaga nonperguruan tinggi. Mata kuliah yang diambil tetap bertujuan memperkuat CPL pada profil utama prodi serta memberikan perluasan kompetensi mahasiswa. Pembelajaran dengan delapan BKP ditujukan untuk memperoleh pendalaman kompetensi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata di masyarakat dan lapangan pekerjaan.

Melalui program MB-KM Prodi memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Prodi sendiri maupun di luar UPMI, baik pada Prodi yang sama aupun berbeda. Untuk mengakomodasi hal tersebut, kurikulum didesain lebih fleksibel dengan menyediakan paket-paket pilihan dengan bobot yang memadai sehingga memberikan

keleluasaan mahasiswa untuk memilih sesuai minatnya. Oleh karena itu, Prodi dapat menyediakan paket pilihan setara 20 SKS untuk memudahkan mahasiswa memperoleh SKS dari kegiatan pembelajaran di luar Prodi.

Untuk kelancaran perkuliahan matakuliah MKWK dalam hubungannya dengan ketersediaan sumber daya pengajar, Prodi melakukan pengaturan penempatan mata kuliah melalui koordinasi dengan Wakil rector bidang akademik, Mata Kuliah Kependidikan, dan Pendidikan Karakter, Badan Penjamin Mutu(BPM) UPMI. Koordinasi dilakukan dalam rangka mengatur penempatan mata kuliah MKWK di semester ganjil atau genap.

A. Model Penerapan MB-KM UPMI

Program MB-KM dirancang dalam tiga model, yakni model blok, model nonblok, dan model percepatan.

1. Model Blok

Model Blok dilaksanakan di program studi pada semester satu, semester dua, semester tiga, semester empat, dan semester delapan. Pada semester lima, kegiatan belajar dipadukan antara pembelajaran di program studi sendiri dan di prodi lain di UPMI. Kegiatan belajar di luar perguruan tinggi dilaksanakan pada semester enam dan semester tujuh.



Gambar 16. Rancangan Model Blok

2. Model Nonblok

Model Nonblok dilaksanakan di program studi pada semester satu, semester dua, semester tiga, semester empat, dan semester delapan. Kegiatan belajar di luar perguruan tinggi

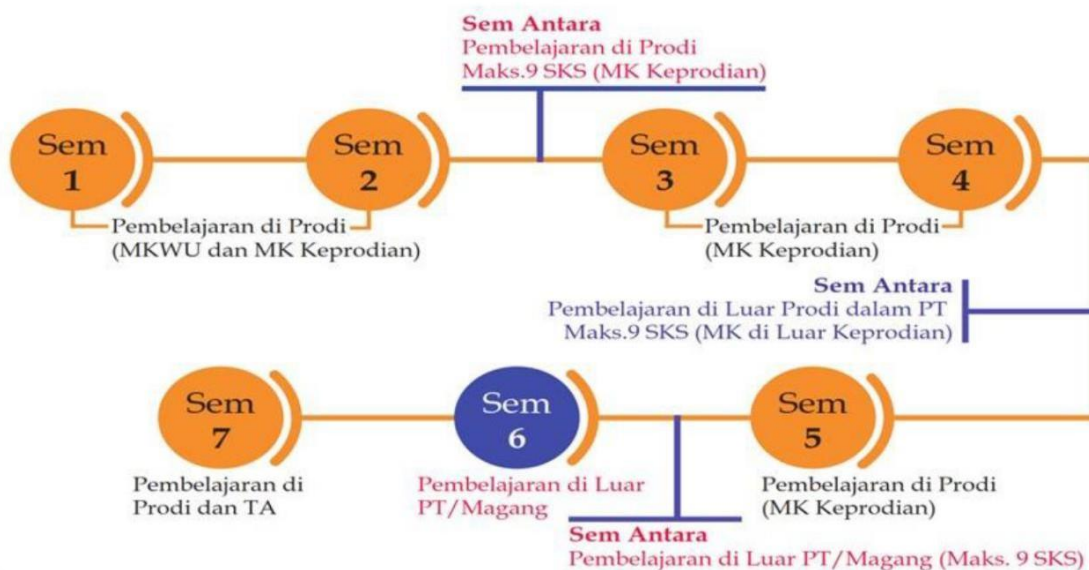
dilaksanakan pada semester lima dan semester tujuh. Pada semester enam kegiatan belajar dipadukan antara pembelajaran di program studi sendiri dan di prodi lain di UPMI.



Gambar 17. Model Nonblok Pembelajaran di Luar UPMI

3. Model Percepatan

Model Percepatan dilaksanakan di program studi pada semester satu, semester dua, semester tiga, semester empat, semester lima, dan semester tujuh. Jeda semester genap dan ganjil diisi dengan Semester Antara maksimal 9 SKS. Kegiatan belajar di luar perguruan tinggi dilaksanakan pada semester enam.



Gambar 18. Model Percepatan

B. Pelaksanaan MB-KM UPMI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih salah satu dari dua alternatif penyelesaian studi, yakni mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar di luar program studi. Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas: (1) pembelajaran dalam program studi lain di UPMI; (2) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi di luar UPMI; (3) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi di luar UPMI; dan (4) pembelajaran pada lembaga non-perguruan tinggi.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan memenuhi hak belajar maksimal tiga semester di luar program studi dengan memilih kegiatan belajar yang terdiri atas (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa/KKN Tematik dan Bela Negara. UPMI mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan memperkaya pengalaman mengajar dengan *experiential learning* untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran.

Prosedur implementasi kurikulum yang mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester mencakup skema, prosedur pendaftaran, pelaksanaan, pelaporan, dan rekognisi diatur sesuai karakteristik bentuk kegiatan pembelajaran (BKP). Mekanisme implementasi kurikulum tersebut dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Delapan BKP UPMI (lihat <https://mbkm.upmi.ac.id>).

C. Pengkodean Mata Kuliah

Pengodean mata kuliah UPMI menggunakan pola yang mencakup tahun pembuatan, kode universitas, kode fakultas, urutan Prodi, semester, dan nomor urut mata kuliah dan sks. Struktur pengodean digambarkan sebagai berikut.

SISTEM PENULISAN KODE MATA KULIAH

Kelompok Mata Kuliah	No.Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 digit	Kode Institusi 2 digit	Kode Kelompok Mata Kuliah Institusi 2 digit	Nomor Urut Mata Kuliah 2 digit	Jumlah SKS 1 digit	Semester 1 digit	Kode Mata Kuliah 12 digit
INSTITUSI									
1. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)	01	Agama Islam	2024	00	01	01	2	1	202400010121
	02	Agama Kristen	2024	00	01	02	2	1	202400010221
	03	Agama Katolik	2024	00	01	03	2	1	202400010321
	04	Agama Hindu	2024	00	01	04	2	1	202400010421
	05	Agama Buddha	2024	00	01	05	2	1	202400010521
	06	Agama Khonghucu	2024	00	01	06	2	1	202400010621
	07	Pancasila	2024	00	01	02	2	1	202400010721
	08	Kewarganegaraan	2024	00	01	03	2	2	202400010822
	09	Bahasa Indonesia	2024	00	01	04	2	2	202400010922
Jumlah							8 SKS		
2. Mata Kuliah Penciri Institusi (MKPI)	01	Literasi Digital	2024	00	02	01	2	1	202400020121
	02	Bahasa Inggris	2024	00	02	02	2	2	202400020222
	03	Pendidikan Karakter & THK	2024	00	02	03	2	7	202400020327
	04	Pendidikan Anti Korupsi	2024	00	02	04	2	7	202400020427
	05	Wawasan PGRI	2024	00	02	05	2	7	202400020527
	06	KKN	2024	00	02	06	2	6	202400020626
Jumlah							12 SKS		
3. Mata Kuliah MBKM PT	01	Keberagaman dan Multibudaya	2024	00	03	01	2	0	202400030120

(MK-MBKM PT) FREE FORM	02	Kecerdasan Emosional dan Sosial	2024	00	03	02	2	0	202400030220
	03	Pengembangan Masyarakat	2024	00	03	03	2	0	202400030320
	04	Kewirausahaan Sosial	2024	00	03	04	2	0	202400030420
	05	Etika Bisnis	2024	00	03	05	2	0	202400030520
	06	Pengembangan Talenta	2024	00	03	06	2	0	202400030620
	07	Kepemimpinan	2024	00	03	07	2	0	202400030720
	08	Manajemen Even	2024	00	03	08	2	0	202400030820
	09	Komunikasi	2024	00	03	09	2	0	202400030920
	10	Kerja Sama Tim	2024	00	03	10	2	0	202400031020
	11	Empati dan Kepekaan Sosial	2024	00	03	11	2	0	202400031120
	12	Pengambilan Keputusan Efektif	2024	00	03	12	2	0	202400031220
	13	Berpikir Kritis dan Kreatif	2024	00	03	13	2	0	202400031320
	14	Strategi Negosiasi	2024	00	03	14	2	0	202400031420
	Jumlah						28 SKS		
FAKULTAS									
Mata Kuliah Penciri Fakultas (MKPF)	No. Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 digit	Kode Fakultas 2 digit	Kode Mata Kuliah Penciri Fakultas 2 digit	Nomor Urut Mata Kuliah 2 digit	Jumlah SKS 1 digit	Semester 1 digit	Kode Mata Kuliah 12 digit
	01	Social Studies (FIS)	2024	02	00	01	2	1	202402000121
Jumlah									

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN									
1. Mata Kuliah Ilmu Pendidikan (MKIP)	No. Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 digit	Kode Fakultas 2 digit	Kode Prodi 2 Angka	Nomor Urut Mata Kuliah 2 digit	Jumlah SKS 1digit	Semester Angka	Kode Mata Kuliah 12 digit
	01	Dasar-Dasar Pendidikan (contoh Prodi Pendidikan sejarah)	2024	02	02	01	2	2	202402020122
	02	Profesi Kependidikan	2024	02	02	02	2	7	202402020227
Jumlah	03	Perkembangan Peserta Didik	2024	02	02	03	2	1	202402020321
2. Mata Kuliah Pembelajaran (MKP)	10	Belajar dan Pembelajaran Sejarah (Contoh Prodi Pendidikan Sejarah)	2024	02	02	10	2	2	202402021022
Jumlah							...SKS		
3. Mata Kuliah Keilmuan Program Studi	16	Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha (Contoh Prodi Prodi Pendidikan Sejarah)	2024	02	02	16	3	2	202402021632
Jumlah							... SKS		
4. Mata Kuliah Pilihan (MKP)	No. Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 Angka	Kode Fakultas 2 angka	Kode Prodi 2 Angka	No.Urut Mata Kuliah 2 Angka	Jumlah SKS 1 Angka	Semester 1 Angka	Kode Mata Kuliah 12 Angka
	62	Media Pembelajaran Sejarah berbasis AR**	2024	02	02	62	2	5	202402026225

		(Contoh Prodi Prodi Pendidikan Sejarah)							
Jumlah							... SKS		
PROGRAM STUDI NON-KEPENDIDIKAN									
1. (Kelompok) Mata Kuliah	No. Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 Angka	Kode Fakultas 2 angka	Kode Prodi 2 Angka	Nomor Urut Mata Kuliah 2 Angka	Jumlah SKS 1 Angka	Semester 1 Angka	Kode Mata Kuliah 12 Angka
	01	2024	03	04	01	2	7	202403040127
Jumlah							...SKS		
2. (Kelompok) Mata Kuliah	04	2024	03	04	04	2	3	202403040423
Jumlah							...SKS		
3. Mata Kuliah Keilmuan Program Studi	15	2024	03	04	15	3	2	202403041532
Jumlah							... SKS		
4. Mata Kuliah Pilihan (MKP)	No. Urut Mata Kuliah	Mata Kuliah	Tahun 4 Angka	Kode Fakultas 2 angka	Kode Prodi 2 Angka	No.Urut Mata Kuliah 2 Angka	Jumlah SKS 1 Angka	Semester 1 Angka	Kode Mata Kuliah 12 Angka
	65	2024	03	04	65	2	5	202403046525
Jumlah							... SKS		

D. Alur Pengesahan Kurikulum

Pengesahan kurikulum UPMI dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Penyusunan kurikulum di Prodi masing-masing
2. Pengesahan di tingkat fakultas oleh Senat Fakultas
3. Validasi oleh Lembaga Pengembangan Akademik dan Badan penjamin Mutu UPMI
4. Verifikasi oleh Wakil Rektor Bidang Akademik
5. Penetapan oleh Senat Universitas
6. Pengesahan oleh Rektor UPMI.

BAB V

STRUKTUR KURIKULUM YANG MENDUKUNG MBKM

Untuk memandu program studi dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung MB-KM, UPMI menetapkan struktur yang menjadi acuan penyusunan dokumen. Struktur kurikulum diuraikan sebagai berikut.

1. Cover dokumen kurikulum memuat informasi nama program studi dan fakultas.
2. Halaman pengesahan ditandatangani oleh Ketua Program Studi, Dekan, dan Rektor.
3. Daftar isi memuat komponen-komponen kurikulum yang mendukung MB-KM.
4. Kata pengantar memuat narasi tentang dokumen kurikulum dari Ketua Program Studi.
5. Identitas Program Studi - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi (PT), Fakultas, Jurusan, Program Studi, Peringkat/Predikat Akreditasi, Alamat Prodi, Telpon, dan Web Prodi.
6. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study* - Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
7. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum- Menjelaskan landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, dan landasan yuridis dan lain-lain.
8. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value* - Menuliskan visi, misi, tujuan, strategi, dan *university value*. *University Value* menjelaskan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam penyelenggaraan pendidikan di UPMI.
9. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
10. Penetapan bahan Kajian-Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
11. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS - Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS-nya.

12. Matriks dan Peta Kurikulum - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi.
13. Modalita pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran - atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (blended learning). Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.
14. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi - Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.
15. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum - Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.
16. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai

dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM

A. Standar Mutu Capaian Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh program studi yang ada di UPMI harus dijamin ketercapaian pelaksanaannya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran semester dalam setiap mata kuliah sesuai dengan panduan pengembangan kurikulum yang mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UPMI.
2. Menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang berlaku di UPMI.
3. Melaksanakan kegiatan sistemik yang menciptakan budaya mutu yang baik dan suasana akademik kondusif, meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik, serta kemitraan dosen dan mahasiswa.
4. Melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.
5. Melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Standar mutu capaian pelaksanaan kurikulum program studi mengacu pada sistem penjaminan mutu kurikulum yang mengikuti siklus PPEPP (penetapan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, pengendalian kurikulum, dan peningkatan kurikulum).

Penetapan kurikulum yang mendukung MBKM di UPMI dilakukan secara berkala setiap minimal 4-5 tahun sekali oleh pimpinan UPMI dengan menetapkan kualifikasi profil/tujuan pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan

melalui pengukuran CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen dan program studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta disesuaikan dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan pengguna.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh program studi dan dimonitor serta dibantu oleh Badan Penjaminan Mutu UPMI.

Peningkatan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif.

B. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum sebagai kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai bagian dari rangkaian penjaminan mutu penyelenggaraan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Aspek-aspek yang perlu dimonitoring dan dievaluasi adalah: (1) rencana pembelajaran semester, (2) karakteristik proses pembelajaran, (3) rencana proses pembelajaran, (4) pelaksanaan proses pembelajaran, (5) evaluasi proses pembelajaran, (6) penilaian pembelajaran, (7) integrasi kegiatan penelitian dan PKM dalam pembelajaran, (8) suasana akademik, dan (9) kepuasan mahasiswa.

Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum mencakup:

1. Penyusunan dan penetapan kebijakan evaluasi kurikulum,
2. Penyusunan dan penetapan desain evaluasi kurikulum,
3. Penyusunan dan perancangan instrumen monitoring dan evaluasi kurikulum,
4. Implementasi monitoring dan evaluasi kurikulum,
5. Pengumpulan dan pengolahan data hasil monitoring dan evaluasi kurikulum,
6. Pelaporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum didasarkan pada berbagai prinsip yakni: (1) objektif, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi berpijak pada realitas yang ada dengan data yang akurat; (2) komprehensif, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi mencakup semua komponen kurikulum; (3) efisien, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia; (4) berkesinambungan, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara terus menerus dan hasilnya ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan kurikulum; (5) sistematis, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi disesuaikan dengan pedoman yang ada.

C. Tahap Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan memperoleh informasi tentang kualitas kurikulum serta sebagai dasar mengambil keputusan dalam rangka peninjauan, perbaikan, dan/atau perubahan kurikulum. Peninjauan, perbaikan, dan/atau perubahan kurikulum dilakukan atas pertimbangan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di PMI mengacu pada model Evaluasi Dikrepansi Provus yang mengadopsi evaluasi kurikulum yang disajikan dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0 (Kemdikbud, 2020) Model evaluasi dikrepansi Provus.

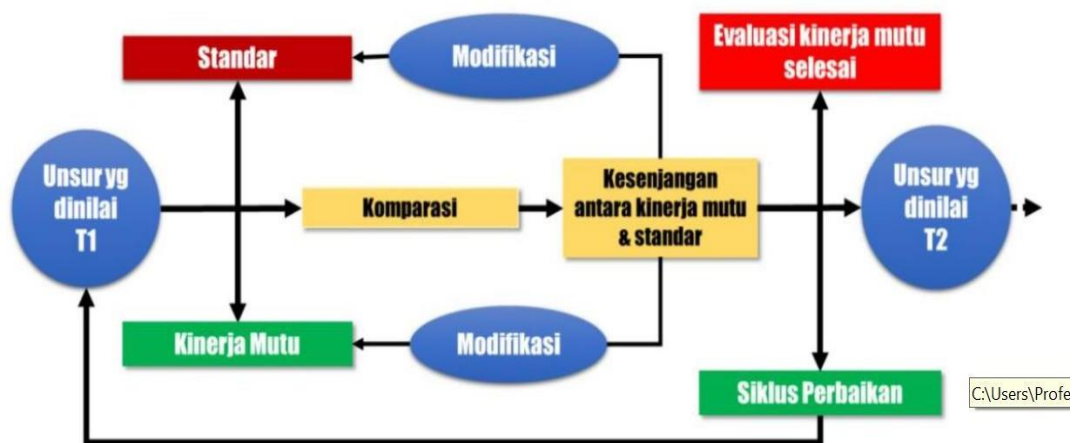
Enam tahapan evaluasi kurikulum mencakup analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Uraian lebih jelas divisualisasikan pada Tabel berikut.

Tabel Tahap Evaluasi Kurikulum

Tahapan	Kinerja	Standar Kinerja
Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil lulusan 2. Bahan kajian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra UPMI/Fakultas/PPs, Asosiasi Prodi/Profesi 2. Renstra UPMI/Fakultas/PPs, Asosiasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu
Desain dan Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 2. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 3. Perangkat Pembelajaran RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran); 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 2. Standar Isi & Proses SN-Dikti & Standar Pendidikan UPMI, CPL Prodi & Bahan kajian; 3. Standar Isi & Proses SN-Dikti & Standar Pendidikan UPMI, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 2. Sumber belajar; 3. Fasilitas belajar; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU No.12/thn.2012, SN-Dikti; 2. SN-Dikti, Standar Pendidikan UPMI; 3. SN-Dikti, Standar Pendidikan UPMI;

Proses Pelaksanaan Kurikulum	1. Pelaksanaan pembelajaran; 2. Kompetensi dosen; 3. Kompetensi tendik; 4. Sumber belajar; 5. Fasilitas belajar;	1. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 2. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 3. SN-Dikti, SPT; 4. SN-Dikti, SPT; 5. SN-Dikti, SPT;
Capaian Pelaksanaan Kurikulum	1. Capaian CPL; 2. Masa Studi; 3. Karya ilmiah;	1. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 2. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi; 3. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
Pembiayaan	Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT.

Pelaksanaan setiap tahapan evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan capaian kinerja yang dievaluasi terhadap standar kinerja yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya, diputuskan tindak lanjut berupa perbaikan terhadap kinerja/standar atau kinerja tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi. Mekanisme evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar19. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

BAB VII

PENUTUP

Program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan beragam. Penyusunan kurikulum MBKM berbasis OBE 2024 dengan tetap mempertimbangkan aspek fleksibilitas, relevansi, dan keterpaduan dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat, tanpa mengabaikan kualitas akademik. Melalui kerangka MBKM, perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Penyusunan kurikulum MBKM ini juga mengharuskan sinergi antara dosen, mahasiswa, institusi pendidikan, dan para pemangku kepentingan lainnya agar tercipta proses pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pendekatan yang lebih fleksibel ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dengan dunia kerja, meningkatkan keterampilan mahasiswa, serta mempercepat proses inovasi dalam bidang pendidikan tinggi.

Buku Panduan ini disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai referensi bagi program studi dalam lingkup Universitas PGRI Mahadewa Indonesia untuk penyusunan kurikulum yang mendukung MB-KM. Namun demikian, perlu disadari bahwa penyusunan kurikulum tidak berhenti hanya sampai tersusunnya dokumen kurikulum program studi, tetapi harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran, evaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kurikulum program studi memegang peranan penting dalam mempersiapkan kerja lulusan serta mampu mengatasi tantangan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. (2017) *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Harris, M. (2012). *Leading The Learner Centre Campus*. Boston: Jossey Bass
- Kemdikbud. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog.
- Kemdikbudristek. (2024). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas, (KPT)*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog
- Mitchell, B. (2016). Curriculum Construction and Implementation. *International Journal of Liberal Art and Social Science*, 4(4), pp. 45–56.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2): 303-334, doi: 10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Permendikbudristekdikti No. 53 Tahun 2023 Tentang penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.